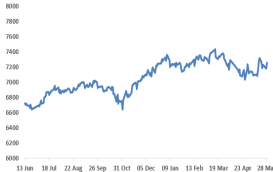


JCI Movement



Today's Outlook:

- Kebanyakan pasar saham anjlok pada hari Senin (13/01/25), sementara imbal hasil obligasi US Treasury tenor 10 tahun menyentuh level tertinggi dalam 14 bulan seiring tanggunhnya ekonomi AS dan kuatnya inflasi yang terus mendorong para investor untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa Federal Reserve akan menghentikan siklus pelonggarannya. Nasdaq harus turun 0,38%, sementara indeks acuan S&P 500 bangkit dari level terendah 2 bulan dan berakhir dengan naik tipis 0,16%, dan Dow Jones Industrial Average terapresiasi 358,67 poin / +0,86% ke level 42.297,12. Indeks saham MSCI global juga tergelincir 0,25%, menjadi 831,79. Indeks Eropa STOXX 600 melemah 0,53%.
- MARKET SENTIMENT : Investor dengan cemas menunggu pembacaan US CPI (Dec) di hari Rabu, sementara US PPI akan mendahului malam nanti dirilis sekitar jam 2030WIB , di mana konsensus mengatakan inflasi di tingkat produsen AS mungkin naik 0.4% secara bulanan , berbanding angka yang sama utk bulan sebelumnya. Pasar mempersiapkan diri untuk kejutan kenaikan seberapa pun yang dapat memicu kekhawatiran bahwa The Fed akan menghentikan pemotongan suku bunganya. Jajak pendapat ekonom yang di-polling oleh Reuters memberikan prediksi rata-rata untuk kenaikan tahunan sebesar 2,9%, naik dari 2,7% di bulan November, dan untuk kenaikan bulanan sebesar 0,3%. Seperti diketahui, para investor telah dihantui oleh kekuatiran trend inflasi kembali memanans akibat kebijakan tarif, migrasi, dan pajak pemerintahan Presiden terpilih AS Donald Trump yang akan datang. Pasar memperkirakan sekitar 27 basis poin pemotongan dari The Fed tahun ini, dengan peluang terbesar 52.9% pada pemotongan di bulan Juni. FOMC MEETING berikutnya dijadwalkan pada 28-29 Januari dan ramai diperkirakan hanya akan menghasilkan keputusan suku bunga tetap tak berubah.
- MUSIM LAPORAN KEUANGAN kuartal keempat bagi perusahaan AS juga akan dimulai pekan ini di mana akan dipantau result dari beberapa bank AS terbesar termasuk JPMorgan Chase. Investor berharap bisa melihat laba perusahaan yang kuat yang berasal dari ekonomi yang solid, bukan dari inflasi yang lebih rendah ataupun yang berasal dari ekonomi yang melemah.
- MARKET ASIA & EROPA : CHINA laporkan adanya peningkatan di atas ekspektasi pada pertumbuhan Ekspor – Impor mereka di bulan Desember, menghasilkan surplus Trade Balance (Dec) yang lebih kuat. Hari ini menyusul data Pinjaman Baru (New Loans) mereka untuk bulan Dec yang juga diharapkan semakin bertumbuh. Sementara di benua Eropa, JERMAN & EUROZONE menantikan angka ZEW Economic Sentiment untuk masing-masing region, demi meramalkan optimisme dunia usaha dalam jangka waktu 6 bulan ke depan.
- CURRENCY & FIXED INCOME : DOLLAR INDEX sempat mencapai level tertingginya dalam lebih dari 2 tahun di peak 110,17, sebelum akhirnya ditutup naik 0,26% di level 109,94. EURO turun 0,23% menjadi \$1,022. Terhadap YEN Jepang, Dolar melemah 0,03% menjadi 157,64.
- YIELD US TREASURY acuan tenor 10 tahun menyentuh level tertinggi dalam 14 bulan sebesar 4,805% dan terakhir naik 1,6 basis poin pada 4,79%.
- KOMODITAS : Harga MINYAK naik sekitar 2% ke level tertinggi 4 bulan karena para trader memperkirakan sanksi AS yang lebih luas terhadap minyak Rusia akan memaksa pembeli di India dan China untuk mencari pemasok lain. Minyak mentah AS alias US WTI naik \$2,25 menjadi \$78,82 per barel dan BRENT naik menjadi \$1,25 menjadi \$81,01. Goldman Sachs memperkirakan bahwa kapal-kapal Rusia yang menjadi sasaran sanksi baru mengangkut 1,7 juta barel minyak per hari (bpd) pada tahun 2024, atau 25% dari ekspor Rusia. Bank tsb meneguhkan proyeksinya untuk kisaran harga Brent \$70-\$85 akan condong ke arah bullish. Lonjakan harga energi menambah keresahan investor atas potensi terdongkraknya inflasi, namun pada saat yang sama Dollar AS yang lebih kuat juga dapat mengurangi permintaan energi karena akan membuat minyak menjadi lebih mahal bagi pembeli non-AS. Ditambah lagi oleh suku bunga yang masih harus tinggi, yang sejatinya digunakan untuk mengatasi kenaikan inflasi, juga dapat mengurangi permintaan energi karena akan tingkatan biaya pinjaman dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- Dengan menguatnya Dolar, EMAS turun 0,9% menjadi \$2.664,49 per ons. Emas umumnya berbanding terbalik dengan yield obligasi & Dollar.
- IHSG turut anjlok terpengaruh sentimen negatif global, turun 71,99 poin / -1,02% ke level 7.016,88, sementara indeks LQ45 merosot -1,15% ke level 810,97. Foreign Net Sell terjadi sebesar IDR 407,78 milyar (RG market), RUPIAH terjerebab ke titik terendah bulan Desember lalu, sempat berada di level High 16,347 / USD , selangkah lagi mencapai peak tahun 2024 pada 16,490. Walau terdeteksi RSI negative divergence pada USD/IDR yang menyiratkan adanya potensi trend reversal pada penguatan USD saat ini , NHKSI RESEARCH merasa butuh lebih banyak katalis positif untuk mengangkat IHSG yang lagi-lagi tengah menguji level Support keramat 7000. Para investor / trader perlu menyadari bahwa jika IHSG tak kunjung naik ke atas Resistance terdekatnya 7085-7135 maka masih terbuka ancaman untuk IHSG lanjutan konsolidasi ke arah 6800 dalam trend turun ini. Perhatikan sektor Finance khususnya posisi harga saham-saham bank besar yang kebanyakan sudah berada di area Support bottom dan menanti trigger untuk technical rebound.

Company News

ANTM & AKRA: Borong Lahan, ANTM Kebut Pembangunan Smelter KEK Gresik
LABA: Green Power (LABA) Gandeng ZTE Garap Proyek PLTS - Fotovoltaik
GJTL: Lunasi Utang, GJTL Cairkan Fasilitas IDR 4,4 Triliun

Domestic & Global News

Pemerintah Ingin Paksa Lembaga Keuangan Dana Hilirisasi, DPR: Harus Ada Insentif
Sanksi AS yang Diperberat Akan Batasi Pasokan Minyak Rusia ke China dan India

Sectors

	Last	Chg.	%
Industrial	994.52	-13.14	-1.30%
Finance	1367.63	-16.72	-1.21%
Technology	4074.24	-44.76	-1.09%
Transportation & Logistic	1262.17	-11.24	-0.88%
Infrastructure	1461.91	-10.89	-0.74%
Property	745.30	-5.28	-0.70%
Consumer Cyclicals	804.20	-4.71	-0.58%
Consumer Non-Cyclicals	705.55	-3.33	-0.47%
Energy	2768.45	2.77	0.10%
Healthcare	1429.05	2.92	0.21%
Basic Material	1233.14	7.14	0.58%

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	6.00%	6.00%	Real GDP	4.95%	5.05%
FX Reserve (USD bn)	155.72	150.20	Current Acc (USD bn)	(2.15)	-3.02
Trd Balance (USD bn)	4.37	2.48	Govt. Spending Yoy	4.62%	1.42%
Exports Yoy	9.10%	10.25%	FDI (USD bn)	7.45	4.89
Imports Yoy	0.23%	17.49%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	1.57%	1.55%	Cons. Confidence*	127.70	125.90

JCI Index

January 13	7,016.88
Chg.	-71.99 pts (-1.02%)
Volume (bn shares)	16.61
Value (IDR tn)	11.83
Up 186 Down 349 Unchanged 161	

Most Active Stocks

(IDR bn)

by Value

Stocks	Val.	Stocks	Val.
BBRI	1,616.6	PANI	402.1
BBCA	853.4	BREN	383.5
PTRO	718.1	AADI	337.7
BMRI	551.3	BRMS	299.4
BRPT	459.5	TLKM	243.9

Foreign Transaction

(IDR bn)

Buy	3.635		
Sell	4.019		
Net Buy (Sell)	(383)		
Top Buy	NB Val.	Top Sell	NS Val.
TLKM	106.2	BBRI	(507.8)
BRPT	48.2	PTRO	(155.8)
EXCL	45.6	BRMS	(64.1)
BMRI	33.3	ASII	(52.7)
MEDC	28.2	RAJA	(18.0)

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	7.27%	0.09%
USDIDR	16.275	0.56%
KRWIDR	11.10	1.02%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	42.297.12	358.67	0.86%
S&P 500	5.836.22	9.18	0.16%
FTSE 100	8.224.19	(24.30)	-0.29%
DAX	20.132.85	(81.94)	-0.41%
Nikkei	39,190.40	(414.69)	-1.05%
Hang Seng	18.874.14	(190.15)	-1.00%
Shanghai	3.160.76	(7.77)	-0.25%
Kospi	2.489.56	(26.22)	-1.04%
EIDO	18.22	(0.03)	-0.16%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	2.663.2	(26.6)	-0.99%
Crude Oil (\$/bbl)	78.82	2.25	2.94%
Coal (\$/ton)	114.50	1.00	0.88%
Nickel LME (\$/MT)	15.901	243.0	1.55%
Tin LME (\$/MT)	29.866	(20.0)	-0.07%
CPO (MYR/Ton)	4.500	109.0	2.48%

ANTM & AKRA : Borong Lahan, ANTM Kebut Pembangunan Smelter KEK Gresik

Aneka Tambang alias Antam (ANTM) memborong lahan Jawa Integrated Industrial and Ports Estate (JIPIE). Itu menandai langkah strategis perseroan dalam mendukung hilirisasi industri mineral nasional, khususnya pada pembangunan pabrik pengolahan logam mulia (Smelter), sekaligus memanfaatkan infrastruktur terintegrasi milik JIPIE, sebagai Obyek Vital Nasional (Obvitnas). "Status JIPIE sebagai Obvitnas memberi tingkat keamanan luar biasa untuk mendukung proses operasional kami. Mulai pengolahan bahan baku hingga distribusi. Itu menjadi salah satu pertimbangan utama kami dalam memilih lokasi ini," tutur I Dewa Wirantaya, Direktur Pengembangan Usaha Antam. Dewa menyebut, pemilihan JIPIE sebagai lokasi pengembangan bisnis dengan pertimbangan strategis, kedekatan dengan bahan baku, dan jaminan keamanan tinggi. Kehadiran smelter Freeport Indonesia (FPI) di JIPIE juga memberikan keuntungan tambahan bagi Antam. Dengan akses langsung ke bahan baku emas murni berkadar 99,99 persen, Antam dapat menghemat devisa negara melalui pengurangan impor dan peningkatan penggunaan produk dalam negeri. (Emiten News)

GJTL : Lunasi Utang, GJTL Cairkan Fasilitas IDR 4,4 Triliun

Gajah Tunggal (GJTL) telah mencairkan fasilitas senilai IDR 4,4 triliun. Fasilitas tersebut meliputi 2 tranche dengan tenor masing-masing selama 8, dan 9 tahun. Transaksi tersebut telah dilakukan pada 10 Januari 2025. Fasilitas tersebut diperoleh dari sindikasi bank terdiri dari Bank Central Asia (BCA), Bank Digital BCA, Bank Permata (BNLI), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank KEB Hana Indonesia, dan Bank Oke Indonesia IDR 4,4 triliun. Itu, berdasar perjanjian kredit sindikasi pada 14 November 2024. Di mana, BCA juga berperan sebagai original mandated lead arranger, bookrunner, agen fasilitas, dan agen jaminan dari para bank pemberi biaya. Kemudian, tranche 2 dari fasilitas sejumlah Rp2,8 triliun, sudah digunakan melunasi lebih awal seluruh jumlah terutang berdasar senior secured notes terbit pada 23 Juni 2021. Di mana, Deutsche Bank Hongkong sebagai wali amanat, sejumlah pokok USD175 juta, akan jatuh tempo pada 2026. Pelunasan lebih awal atas senior secured notes dijadwalkan pada 16 Januari 2025. Dengan pencairannya fasilitas kredit baru diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap keuntungan perseroan dengan meredam gejolak valuta asing. Itu mengingat fasilitas kredit baru seluruhnya dalam mata uang rupiah, dan tingkat bunga lebih rendah," tegas Kisyuwono, Finance Director Gajah Tunggal. (Emiten News)

LABA : Green Power (LABA) Gandeng ZTE Garap Proyek PLTS - Fotovoltaik

Produsen baja, PT Green Power Group Tbk (LABA) menyampaikan bahwa pada Jumat, 10 Januari 2025, An Shaozhong selaku Direktur Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT ZTE Indonesia. An Shaozhong menuturkan, MoU ini merupakan tahap awal untuk memfasilitasi kerangka kerja sama dan untuk membahas persyaratan komersial tertentu serta mencerminkan rencana umum keterlibatan Para Pihak. MoU ini bertujuan untuk mengeksplorasi kerja sama Energi Baru Terbarukan - Fotovoltaik. Pada kesempatan tersebut Para Pihak telah menyepakati hal-hal pokok yang akan dijalankan, diantaranya Bidang Kerja Sama, yakni Proyek Fotovoltaik di Administrativa Especial de Oecusse Ambeno (RAEOA) - Timor Leste. "Kerja sama ini nantiya ditujukan dalam pengembangan bersama fasilitas pembangkit listrik tenaga surya photovoltaic (PV). Penandatanganan MoU dengan PT ZTE Indonesia ini sekaligus menjadi langkah nyata Perseroan dalam menindaklanjuti MoU yang sebelumnya telah ditandatangani Perseroan dengan Presidente da Regiao Administrativa Especial de Oecusse Ambeno (RAEOA) mengenai Penandatanganan Nota Kesepahaman Jual-Beli Listrik," katanya. (Emiten News)

Domestic & Global News

Pemerintah Ingin Paksa Lembaga Keuangan Danai Hilirisasi, DPR: Harus Ada Insentif

Anggota Komisi XI DPR Fathi mengingatkan agar pemerintah tidak semena-mena mewajibkan lembaga keuangan mendanai proyek hilirisasi. Dia mendukung wacana tersebut, tetapi pemerintah juga perlu memberi insentif kepada lembaga keuangan. Fathi meyakini lembaga keuangan tidak akan serta merta mau membiayai proyek-proyek hilirisasi. Oleh sebab itu, dia menekankan pentingnya insentif agar perbankan maupun lembaga keuangan non-bank mau mengambil resiko di proyek hilirisasi. Politisi Partai Demokrat ini merasa hilirisasi yang berkeadilan bukan hanya akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atas produk dalam negeri, tetapi juga membuka kesempatan kerja yang layak di sektor industri kepada generasi muda. Oleh sebab itu, tambahnya, perlu adanya kerja sama para pemegang kepentingan untuk mempercepat hilirisasi sumber daya alam untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Indonesia. Menurut Fathi, jika lembaga keuangan partisipasi aktif membiayai proyek-proyek hilirisasi maka ketergantungan akan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) berkurang. "Namun, saya juga ingin mengingatkan agar akses pendanaan ini bersifat inklusif dan tidak hanya menguntungkan sektor tertentu seperti nikel. Sektor bauksit, yang memiliki potensi besar, juga perlu mendapatkan perhatian serius," katanya. Sebagai informasi, wacana kewajiban perbankan hingga lembaga keuangan non bank membiayai proyek hilirisasi muncul usai dibentuknya Satuan Tugas (Satgas) Percepatan Hilirisasi dan Ketahanan Energi Nasional. Presiden Prabowo Subianto menunjuk Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia menjadi ketua satgas tersebut. Bahlil pun mengungkapkan salah satu tugas dari Prabowo adalah mendorong perbankan untuk ikut membiayai proyek hilirisasi. (Bisnis)

Sanksi AS yang Diperberat Akan Batasi Pasokan Minyak Rusia ke China dan India

Para penyuling China dan India akan mengambil lebih banyak minyak dari Timur Tengah, Afrika, dan Amerika, sehingga meningkatkan harga dan biaya pengiriman, karena sanksi-sanksi baru AS terhadap para produsen dan kapal-kapal Rusia akan membatasi suplai ke para pelanggan utama Moskow, para pedagang dan analis mengatakan. Departemen Keuangan AS pada hari Jumat menjatuhkan sanksi terhadap produsen minyak Rusia Gazprom Neft (SIBN.MM), membuka tab baru dan Surgutneftegas, serta 183 kapal yang telah mengirimkan minyak Rusia, menargetkan pendapatan yang digunakan Moskow untuk mendanai perangnya dengan Ukraina. Banyak kapal tanker telah digunakan untuk mengirim minyak ke India dan Cina karena sanksi Barat dan pembatasan harga yang diberlakukan oleh negara-negara Kelompok Tujuh pada tahun 2022 mengalihkan perdagangan minyak Rusia dari Eropa ke Asia. Beberapa kapal tanker juga telah mengirimkan minyak dari Iran, yang juga berada di bawah sanksi. Ekspor minyak Rusia akan sangat dirugikan oleh sanksi baru, yang akan memaksa penyuling independen China untuk memangkas produksi penyulingan di masa mendatang, kata dua sumber perdagangan China. Sumber-sumber tersebut menolak untuk disebutkan namanya karena mereka tidak berwenang untuk berbicara kepada media. Gangguan yang diperkirakan akan terjadi pada suplai Rusia mendorong harga minyak global ke level tertinggi dalam beberapa bulan terakhir pada hari Senin, dengan Brent diperdagangkan di atas \$81 per barel. Di antara kapal-kapal yang baru terkena sanksi, 143 di antaranya adalah kapal tanker minyak yang menangani lebih dari 530 juta barel minyak mentah Rusia tahun lalu, sekitar 42% dari total ekspor minyak mentah melalui laut, analis angkutan utama Kpler, Matt Wright, mengatakan dalam sebuah catatan. Dari jumlah tersebut, sekitar 300 juta barel dikirim ke China sementara sebagian besar sisanya dikirim ke India, tambahnya. "Sanksi-sanksi ini akan secara signifikan mengurangi armada kapal yang tersedia untuk mengirim minyak mentah dari Rusia dalam jangka pendek, sehingga mendorong tarif pengiriman lebih tinggi," kata Wright. (Reuters)

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price*	Rating	Upside Potential (%)	1 Year Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)	Adj. Beta
Finance							3,567.0							
BBCA	9.675	9.675	11.500	Buy	18.9	(0.3)	1,192.7	22.4x	4.7x	21.7	2.9	9.9	12.9	0.9
BBRI	3.850	4.080	5.550	Buy	44.2	(34.2)	583.5	9.5x	1.8x	19.4	9.6	12.8	2.4	1.2
BBNI	4.210	4.350	6.125	Buy	45.5	(24.8)	157.0	7.3x	1.0x	14.3	6.7	6.6	3.4	1.2
BMRI	5.525	5.700	7.775	Buy	40.7	(16.0)	515.7	8.9x	1.9x	22.5	6.4	13.7	7.6	1.1
Consumer Non-Cyclicals							1,012.9							
INDF	7.725	7.700	7.400	Hold	(4.2)	21.2	67.8	6.9x	1.0x	15.9	3.5	3.6	23.7	0.7
ICBP	11.100	11.375	13.600	Buy	22.5	(0.7)	129.4	16.0x	2.8x	18.6	1.8	8.1	15.5	0.6
UNVR	1.720	1.885	3.100	Buy	80.2	(50.4)	65.6	18.1x	19.1x	82.2	6.9	(10.1)	(28.2)	0.5
MYOR	2.550	2.780	2.800	Overweight	9.8	5.4	57.0	17.9x	3.6x	21.4	2.2	12.0	(1.1)	0.4
CPIN	4.560	4.760	5.500	Buy	20.6	(2.6)	74.8	36.9x	2.6x	7.0	0.7	5.5	(10.4)	0.8
JPFA	1.870	1.940	1.400	Sell	(25.1)	70.0	21.9	10.4x	1.4x	14.6	3.7	9.3	122.2	1.0
AAJI	6.025	6.200	8.000	Buy	32.8	(15.4)	11.6	11.0x	0.5x	4.8	4.1	3.9	0.1	0.8
TBLA	615	615	900	Buy	46.3	(9.6)	3.7	5.3x	0.4x	8.4	12.2	5.3	15.0	0.5
Consumer Cyclicals							481.5							
ERAA	370	404	600	Buy	62.2	(11.9)	5.9	5.2x	0.7x	15.2	4.6	13.5	59.9	0.8
MAPI	1.340	1.410	2.200	Buy	64.2	(26.4)	22.2	13.0x	2.0x	16.4	0.6	16.1	(8.1)	0.7
HRTA	360	354	590	Buy	63.9	2.9	1.7	4.8x	0.8x	16.9	4.2	42.4	16.2	0.6
Healthcare							270.7							
KLBF	1.265	1.360	1.800	Buy	42.3	(20.7)	59.3	19.0x	2.6x	14.4	2.5	7.4	15.7	0.7
SIDO	605	590	700	Buy	15.7	16.3	18.2	15.9x	5.0x	32.4	6.0	11.2	32.7	0.6
MIKA	2.420	2.540	3.000	Buy	24.0	(9.0)	33.7	30.5x	5.4x	18.7	1.4	14.6	27.2	0.7
Infrastructure							2,153.96							
TLKM	2.670	2.710	3.150	Buy	18.0	(33.4)	264.5	11.6x	1.9x	17.1	6.7	0.9	(9.4)	1.2
JSMR	4.410	4.330	6.450	Buy	46.3	(8.5)	32.0	7.8x	1.0x	13.7	0.9	44.6	(44.8)	0.9
EXCL	2.270	2.250	3.800	Buy	67.4	3.2	29.8	18.9x	1.2x	6.1	2.1	6.3	32.9	0.7
TOWR	650	655	1.070	Buy	64.6	(33.7)	33.2	9.9x	1.8x	19.2	3.7	8.4	2.0	1.1
TBIG	2.030	2.100	2.390	Buy	17.7	(2.4)	46.0	28.5x	3.9x	14.5	2.7	3.5	4.2	0.4
MTEL	675	645	740	Overweight	9.6	(1.5)	56.4	26.7x	1.6x	6.3	2.7	8.7	11.8	0.7
PTPP	330	336	1.700	Buy	415.2	(27.0)	2.1	4.0x	0.2x	4.4	N/A	14.5	10.3	1.7
Property & Real Estate							544.6							
CTRA	915	980	1.450	Buy	58.5	(26.5)	17.0	8.7x	0.8x	9.6	2.3	8.0	8.5	0.9
PWON	382	398	530	Buy	38.7	(14.0)	18.4	8.1x	0.9x	11.7	2.4	4.7	11.8	0.8
Energy							1,801.9							
ITMG	25.225	26.700	27.000	Overweight	7.0	(6.4)	28.5	4.8x	1.0x	20.8	11.8	(9.3)	(33.3)	0.9
PTBA	2.610	2.750	4.900	Buy	87.7	(1.1)	30.1	5.4x	1.5x	28.2	15.2	10.5	(14.6)	1.0
ADRO	2.350	2.430	2.870	Buy	22.1	(5.2)	72.3	2.8x	0.6x	22.4	62.3	(10.6)	(2.6)	1.0
Industrial							365.1							
UNTR	25.400	26.775	28.400	Overweight	11.8	6.3	94.7	4.4x	1.1x	26.0	8.8	2.0	1.6	0.9
ASII	4.750	4.900	5.175	Overweight	8.9	(15.2)	192.3	5.7x	0.9x	17.1	10.9	2.2	0.6	0.8
Basic Ind.							1,834.7							
AVIA	398	400	620	Buy	55.8	(27.0)	24.7	14.7x	2.4x	16.5	5.5	4.7	3.0	0.5
SMGR	2.920	3.290	9.500	Buy	225.3	(53.5)	19.7	16.7x	0.5x	2.7	2.9	(4.9)	(57.9)	1.1
INTP	6.100	7.400	12.700	Buy	108.2	(34.2)	22.5	11.9x	1.0x	8.4	1.5	3.0	(16.1)	0.7
ANTM	1.480	1.525	1.560	Overweight	5.4	(8.9)	35.6	14.6x	1.2x	8.9	8.7	39.8	(22.7)	1.2
MARK	1.050	1.055	1.010	Hold	(3.8)	56.7	4.0	14.3x	4.6x	33.2	6.7	74.1	124.5	0.7
NCKL	720	755	1.320	Buy	83.3	(24.2)	45.4	7.8x	1.6x	24.0	3.7	17.8	3.1	0.9
Technology							363.7							
GOTO	79	70	77	Hold	(2.5)	(13.2)	94.1	N/A	2.5x	(111.9)	N/A	11.0	55.3	1.6
WIFI	474	410	424	Underweight	(10.5)	222.4	1.1	5.9x	1.3x	24.5	0.2	46.2	326.5	1.0
Transportation & Logistic							36.6							
ASSA	655	690	1.100	Buy	67.9	(20.1)	2.4	12.2x	1.2x	10.3	6.1	5.2	75.8	1.1
BIRD	1.500	1.610	1.920	Buy	28.0	(17.8)	3.8	7.2x	0.7x	9.3	6.1	13.5	20.8	0.9

* Target Price

Source: Bloomberg, NHKS Research

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	-	-	-	-	-	-	-
13 – January							
Tuesday	US	20.30	PPI Final Demand MoM	-	Dec	0.4%	0.4%
14 – January							
Wednesday	ID	14.20	BI-Rate	-	Jan 15	6.00%	6.00%
15 – January	US	19.00	MBA Mortgage Applications	-	Jan 10	-	-3.7%
	US	20.30	Empire Manufacturing	-	Jan	3.0	0.2
	US	20.30	CPI MoM	-	Dec	0.3%	0.3%
	US	20.30	CPI YoY	-	Dec	2.9%	2.7%
Thursday	US	20.30	Retail Sales Advance MoM	-	Dec	0.6%	0.7%
16 – January	US	20.30	Initial Jobless Claims	-	Jan 11	210k	201k
Friday	US	20.30	Housing Starts	-	Dec	1325k	1289k
17 – January	US	21.15	Retail Sales Advance MoM	-	Dec	0.3%	-0.1%

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday	RUPS	-
13 – January	Cum Dividend	-
Tuesday	RUPS	INCO, JAYA, PEVE, UNVR
14 – January	Cum Dividend	-
Wednesday	RUPS	BYAN
15 – January	Cum Dividend	-
Thursday	RUPS	SAMF, SKYB
16 – January	Cum Dividend	-
Friday	RUPS	UANG, OKAS
17 – January	Cum Dividend	-

Source: IDX, NHKSI Research



IHSG

Advise : Wait and See

Support : 7000-6931

Resist : 7085 / 7156-7200 / 7315

PGAS — PT Perusahaan Gas Negara Tbk.



PREDICTION 14 January 2025

Advise : Buy on Breakout

Entry : 1730

TP : 1760 / 1785-1800 / 1900

SL : < 1680

MEDC — PT Medco Energi Internasional Tbk.



PREDICTION 14 January 2025

Advise : Buy on Weakness

Entry : 1145-1130

TP : 1185-1200 / 1290

SL : < 1095

TLKM — PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.



PREDICTION 14 January 2025

Advise : Buy on Weakness

Entry : 2610-2560

TP : 2680-2700 /2730

SL : <2500 (closing)

SIDO — PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.



PREDICTION 14 January 2025

Advise : Spec Buy

Entry : 600

TP : 630-645

SL: <585

RAJA — PT Rukun Raharja Tbk.



PREDICTION 14 January 2025

Advise : Buy on Weakness

Entry : 3075-2875

TP : 3250

SL : <2850

Research Division

Head of Research

Liza Camelia Suryanata

Equity Strategy, Macroeconomics,
Technical

T +62 21 5088 ext 9134

E liza.camelia@nhsec.co.id

Analyst

Ezaridho Ibnutama

Consumer Goods, Poultry, Healthcare

T +62 21 5088 ext 9126

E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

T +62 21 5088 ext 9127

E leonardo.lijuardi@nhsec.co.id

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

T +62 21 5088 ext 9133

E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

Analyst

Richard Jonathan Halim

Technology, Transportation

T +62 21 5088 ext 9128

E Richard.jonathan@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

T +62 21 5088 ext 9132

E amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

JAKARTA (HEADQUARTER)

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28,
Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3,
Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190
No. Telp : +62 21 5088 9102

BANDENGAN (Jakarta Utara)

Jl. Bandengan Utara Kav. 81 Blok A No. 01, Lt. 1
Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan
Jakarta Utara – DKI Jakarta 14440
No. Telp : +62 21 66674959

BANDUNG

Paskal Hypersquare blok A1
Jl. Pasirkaliki no 25-27 Bandung 40181
No. Telp : +62 22 860 22122

BALI

Jl. Cok Agung Tresna
Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon
Denpasar, Bali 80226
No. Telp : +62 361 209 4230

ITC BSD (Tangerang Selatan)

BSD Serpong: ITC BSD Blok R No. 48
Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan,
Kec. Serpong, Kel. Serpong
Tangerang Selatan – Banten 15311
No. Telp : +62 21 509 20230

KAMAL MUARA (Jakarta Utara)

Rukan Exclusive Mediterania Blok F No.2,
Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara 14470
No. Telp : +62 21 5089 7480

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A
Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi
Makassar, Sulawesi Selatan
No. Telp : +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square
Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7
Pekanbaru, Riau
No. Telp : +62 761 801 1330

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta